

## PENERAPAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MERENCANAKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Oleh: Marzuki Hasan**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Syamtalira Bayu, Aceh Utara

Email: marzukihasan@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the increase in teacher performance in planning the implementation of learning by implementing supervision by the principal at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in 2020. The place for this research is SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. This research will be carried out for three months in the odd semester of 2020, starting from August to October. This study's subjects were teachers at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu who had not been able to plan the implementation of the lesson properly, namely 9 teachers. The procedure for implementing this research was carried out in two cycles, each cycle consisting of the planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection was obtained from the results of observations and questionnaires. The analysis technique used in this research is descriptive qualitative. The results showed that the teacher's performance in preparing a lesson plan for each cycle had increased, this can be seen from the percentage of individual teachers. In the first cycle only 5 teachers have reached the indicators of research success. In cycle II all teachers have achieved the indicators of research success. The questionnaire results are also known to support the research results, the percentage of teachers who answered strongly agreed was 95.5% and those who agreed were 4.5%. This shows that teachers have realized the importance of planning the implementation of learning well. So it can be concluded that the implementation of school principal supervision can improve teacher performance in planning the implementation of learning at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in 2020.*

**Keywords:** *Principal Supervision, Teacher Performance, Planning Learning Implementation.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan supervisi oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun 2020. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan pada semester ganjil di tahun 2020, yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yang belum dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, yaitu sebanyak 9 orang guru. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan angket. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari persentase individu guru. Pada siklus I hanya 5 orang guru yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Pada siklus II seluruh guru telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hasil angket diketahui juga mendukung hasil penelitian, persentase guru yang menjawab sangat setuju adalah 95,5% dan yang setuju adalah 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru sudah menyadari pentingnya merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu pada tahun 2020.

**Kata Kunci:** Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang akan berdampak terhadap kemajuan bangsa bila kualitas dari hasil proses pendidikan tersebut baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka meningkatkan kualitas pendidikan adalah kuncinya. Di dunia pendidikan guru merupakan salah satu yang memiliki peran, yang berhadapan langsung dengan kegiatan proses belajar mengajar. Guru perlu memahami dengan benar tujuan

pendidikan secara nasional, secara totalitas untuk tidak salah langkah dan dapat mencapai tujuan lebih berhasil dan berdaya guna. Sehingga guru harus memiliki kinerja yang baik. Menurut Smith dalam Rusman (2013:50) *Performance is output derives from proses, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Peningkatan kinerja guru berarti sama dengan peningkatan prestasi yang di capai guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi dan bagian organisasi berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan di sekolah salah satunya dengan meningkatkan kinerja guru. Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi. Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugas dan peranan yang diberikan kepadanya. Usman (2007:6) mengatakan bahwa pada prinsipnya guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Salah satu tugas guru yang berkaitan dengan profesinya adalah merencanakan pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan proses belajar mengajar harus menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar memenuhi syarat dalam mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Hanafiah dan Suhana (2012: 120) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran

untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan .

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki rencana pembelajaran yang lengkap. Sebelum menyajikan materi ajar kepada siswa, maka guru harus terlebih dahulu mempersiapkan dan membuat dengan lengkap semua rencana dan perangkat pembelajaran, sehingga apa yang ditakukan dan disampaikan kepada siswa dapat terarah dengan jelas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa (2010:154) Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik. Oleh sebab itu seorang guru dituntut banyak belajar, disiplin dan memfokuskan pikiran sebagai seorang guru, sehingga apa yang diharapkan tentang kemajuan pendidikan dapat tercapai.

Hasil observasi peneliti selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara diketahui bahwa kinerja guru dalam penyusunan RPP yang baik belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, masih ada guru-guru di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yang memiliki kinerja kurang baik dalam penyusunan RPP yaitu sebanyak 10 orang. Selebihnya itu, guru memang membuat perencanaan pembelajaran, tetapi masih memiliki kekurangan. Seperti adanya guru yang tidak menuliskan bahan belajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kalapun guru menuliskan strategi pembelajaran, namun strategi tersebut kurang cocok diterapkan untuk bahan ajar. Kemudian ada juga guru yang membuat evaluasi pembelajaran yang tidak sesuai mengacu pada tujuan pembelajaran.

Mengatasi masalah ini, peneliti ingin melakukan perbaikan dengan melaksanakan supervisi. Supervisi berarti pengawasan, pemeriksaan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor. Dalam pendidikan dinamakan supervisor pendidikan, Fathurrohman (2012: 471). Menurut Ross L dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 2) supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Tugas kepala sebagai supervisor di sekolah, salah satunya adalah membimbing para guru agar menunaikan tugasnya dengan penuh semangat dan kegembiraan dalam

merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kinerja guru-guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

Supervisi menjadi landasan utama untuk menganalisis pelaksanaan kinerja guru dalam penyusunan RPP. Tujuan supervisi diarahkan untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu pembelajaran guru, tapi juga membina pertumbuhan profesional guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan human relation kepada semua pihak terkait, (Supardi, 2014: 28). Supervisi yang dilakukan peneliti adalah berupa pembinaan terhadap guru-guru, terutama yang belum membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Kinerja guru yang belum baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, haruslah diperbaiki oleh peneliti. Karena berdampak pada penurunan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di sekolah. Sebagai sekolah, peneliti berharap para lulusan dari sekolah ini memiliki hasil belajar yang maksimal.

Supervisi yang dilakukan peneliti sebagai pelayanan kepada guru-guru diharapkan dapat menghasilkan perbaikan kinerja guru-guru, khususnya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena RPP yang baik akan menjadikan pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu yang akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun 2020”.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan pada semester ganjil di tahun 2020, yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yang belum dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, yaitu sebanyak 9 orang guru. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan angket. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa para guru di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara belum semua memiliki kinerja yang bagus dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. Diketahui terdapat sebanyak 10 orang guru di SMA Syamtalira Bayu yang memiliki kinerja kurang baik dalam penyusunan RPP. Selebihnya guru memang membuat RPP tetapi memiliki kekurangan. Seperti adanya guru yang tidak menuliskan bahan belajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kalapun guru menuliskan strategi pembelajaran, namun strategi tersebut kurang cocok diterapkan untuk bahan ajar. Kemudian ada juga guru yang membuat evaluasi pembelajaran yang tidak sesuai mengacu pada tujuan pembelajaran. Keadaan menjadikan menurunnya kualitas pendidikan yang ada di sekolah.

Mengatasi masalah ini, peneliti selaku kepala sekolah di sekolah tersebut ingin melakukan perbaikan dengan melaksanakan supervisi. Tugas kepala sebagai supervisor di sekolah, salah satunya adalah membimbing para guru agar menunaikan tugasnya dengan penuh semangat dan kegembiraan dalam menyusun RPP. Diharapkan melalui supervisi ini dapat meningkatkan kinerja para guru dalam menyusun RPP.

### **Deskripsi Hasil Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan yang dipersiapkan peneliti pada siklus I adalah menetapkan jadwal pertemuan dengan guru-guru yaitu pada tanggal 15 Agustus 2020 untuk membahas jadwal dan pelaksanaan supervisi dengan guru-guru yaitu pada tanggal 22 Agustus 2020. Peneliti juga menetapkan jadwal untuk melakukan observasi terhadap hasil perencanaan pembelajaran yang dibuar oleh guru yaitu pada tanggal 29 Agustus 2020. Selanjutnya peneliti juga membuat format penilaian kinerja guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru sesuai dengan jadwal pertemuan yaitu pada tanggal 22 Agustus 2020. Selanjutnya peneliti meminta guru-guru untuk mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru. Peneliti

memperhatikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut dan melakukan pembinaan terhadap guru-guru, terutama yang belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Di akhir pertemuan, peneliti memberitahukan jadwal untuk pertemuan selanjutnya.

c. Tahap Observasi

Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru dan meminta guru untuk mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru-guru. Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dibuat oleh guru-guru. Setelah pertemuan selesai, peneliti mengisikan hasil observasi pada lembar penilaian kinerja guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Guru	Aspek Pengamatan				JLH	Persentase Ketuntasan (%)
		Tujuan Pembelajaran	Bahan Belajar	Strategi/Metode Pembelajaran	Evaluasi		
1	Guru 1	3	3	2	3	11	68,75%
2	Guru 2	4	3	3	2	12	75%
3	Guru 3	4	4	3	3	14	87,5%
4	Guru 4	3	3	3	3	12	75%
5	Guru 5	4	4	3	3	14	87,5%
6	Guru 6	3	3	3	2	11	68,75%
7	Guru 7	4	3	3	4	14	87,5%
8	Guru 8	3	3	3	3	12	75%
9	Guru 9	4	3	3	4	14	87,5%
10	Guru 10	4	4	3	3	14	87,5%
Jumlah		36	33	29	30	128	
Persentase		90%	82,5%	72,5%	75%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasanya sudah ada guru-guru yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik yaitu sebanyak 5 orang guru, dimana setiap guru tersebut memperoleh persentase ketuntasan individual sebesar 87,5%. Sedangkan untuk guru yang lainnya masih belum mencapai indikator individual. Tetapi beberapa orang guru sudah mendekati indikator yang di tetapkan. Pada tujuan pembelajaran, kebanyakan guru-guru masih belum lengkap pada item indikator. Sedangkan pada bahan ajar item yang paling banyak tidak muncul adalah dalam penyusunan bahan ajar, dimana bahan disusun tidak sistematis.

Pada aspek pengamatan strategi/metode pembelajaran, masih banyak guru yang tidak memuat langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan strategi/ metode pembelajaran yang digunakan. Kemudian juga ada guru yang dalam memilih metode pembelajaran tidak disesuaikan dengan bahan ajar. Kemudian pada aspek pengamatan evaluasi, kebanyakan evaluasi yang dibuat guru belum mengacu pada tujuan pembelajaran dan tidak sesuai dengan kaidah evaluasi. Disamping itu, guru juga tidak mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi. Hasil observasi yang telah diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan persentase hasil observasi yang di dapat dan mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwanya pada siklus I belum berhasil. Untuk itu, peneliti melakukan refleksi terhadap segala kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan siklus I untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus I adalah: (1) kurangnya motivasi guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, (2) ada guru yang belum paham dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Sehingga peneliti harus melakukan perbaikan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada siklus I. Adapun perbaikan yang harus dilakukan peneliti pada siklus II yaitu dalam melaksanakan supervisi peneliti harus melakukan pembinaan dan pelatihan disertai juga dengan memberikan motivasi bagi guru-guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

### **Deskripsi Hasil Siklus II**

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dipersiapkan peneliti pada siklus II adalah menetapkan kembali jadwal pertemuan dengan guru-guru yaitu pada tanggal 12 September 2020 untuk menetapkan jadwal melakukan supervisi pada tanggal 19 September 2020 dan melakukan observasi pada tanggal 26 September 2020. Kemudian format penilaian kinerja guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang pada siklus sebelumnya sudah di buat peneliti, peneliti persiapkan kembali. Pada siklus II ini, peneliti juga membuat angket tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan diisi oleh guru-guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengadakan pertemuan kembali dengan guru-guru sesuai dengan jadwal pertemuan yang telah direncanakan. Kemudian peneliti meminta guru-guru untuk mengumpulkan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang telah dibuat oleh guru-guru. Peneliti memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah ada perbaikan dibandingkan dengan sebelumnya. Selanjutnya peneliti melakukan pembinaan dan pelatihan disertai juga dengan memberikan motivasi bagi guru-guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memberi kesempatan kepada guru-guru untuk melakukan diskusi dan bertanya jawab dengan peneliti. Setelah selesai diskusi dan tanya jawab, peneliti membagikan angket untuk diisi oleh guru-guru dan dikumpulkan pada pertemuan ini juga. Di akhir pertemuan peneliti mengingatkan guru untuk terus berupaya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terbaik dan membagikan angket.

c. Tahap Observasi

Peneliti kembali mengadakan pertemuan dengan guru-guru sesuai dengan janji pada pertemuan sebelumnya. Peneliti meminta guru untuk mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. kemudian peneliti melakukan observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Setelah semua guru mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti mempersilahkan guru-guru meninggalkan ruang pertemuan. Selanjutnya peneliti mengisikan nilai guru-guru dalam lembar penilaian kinerja. Berikut ini adalah nilai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Guru	Aspek Pengamatan				JLH	Persentase Ketuntasan (%)
		Tujuan Pembelajaran	Bahan Belajar	Strategi/Metode Pembelajaran	Evaluasi		
1	Guru 1	4	4	3	3	14	87,5%
2	Guru 2	4	4	4	3	15	93,75%
3	Guru 3	4	4	3	4	15	93,75%
4	Guru 4	4	4	3	3	14	87,5%
5	Guru 5	4	4	4	4	16	100%
6	Guru 6	4	4	3	4	15	93,75%
7	Guru 7	4	4	3	4	15	93,75%
8	Guru 8	4	3	4	3	14	87,5%
9	Guru 9	4	4	4	4	16	100%
10	Guru 10	4	4	4	4	16	100%
Jumlah		40	39	35	36	150	
Persentase		100%	97,5%	87,5%	90%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasanya kinerja para guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari persentase nilai guru-guru telah diperoleh. Seluruh guru-guru sudah melengkapi item yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Namunpun demikian, masih ada guru yang belum benar dalam membuat item rencana pelaksanaan pembelajaran. Tapi berdasarkan persentase secara individu guru tersebut juga telah mencapai indikator individu minimal. Kemudian beberapa juga diketahui telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sangat baik dengan persentase yang diperoleh sebesar 100% untuk 3 orang guru. berdasarkan hasil observasi siklus II yang telah diperoleh, maka diketahui kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan persentase hasil observasi yang sudah di dapat pada siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya para guru telah mengalami peningkatan kinerja dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dimana semua guru telah mencapai batas minimal nilai inidividu yang ditetapkan. Hal ini dilihat dari indikator keberhasilan penelitian, yaitu setiap guru minimal mendapatkan persentase individu sebesar 85% untuk seluruh aspek pengamatan.

Kemudian hasil angket yang sudah di bagikan peneliti kepada guru-guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Angket

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		ST	S	TS	STS
1.	Guru wajib memiliki standar proses dan standar penilaian	90%	10%	0%	0%
2.	Guru berkewajiban membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	100%	0%	0%	0%
3.	Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam mengajar	100%	0%	0%	0%
4.	Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran paling sedikit memuat empat komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran dan evaluasi	100%	0%	0%	0%

5.	Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik	90%	10%	0%	0%
6.	Langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan	100%	0%	0%	0%
7.	Metode pembelajaran harus sesuai dengan setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran	100%	0%	0%	0%
8.	Sumber belajar didasarkan pada KI, KD, Materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi	80%	20%	0%	8%
9.	Penilaian hasil belajar mengacu kepada standar penilaian	90%	10%	0%	0%
10.	Komponen penilaian dilengkapi dengan soal, pedoman penskoran dan kunci jawaban	100%	0%	0%	0%
11.	Rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat perlu direvisi apabila tidak dapat dilaksanakan di kelas	100%	0%	0%	0%
Rata-rata persentase		95,5%	4,5%	0%	0%

Berdasarkan tabel hasil angket di atas diketahui guru-guru hanya menjawab Sangat Setuju (ST) dan setuju (S). Sehingga terlihat jelas bahwasanya guru-guru menyadari betapa pentingnya merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Persentase guru yang menjawab sangat setuju adalah 95,5% dan yang setuju adalah 4,5%. Oleh karenanya dapat disimpulkan hasil angket guru telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Di samping itu, hasil angket ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hasil observasi yang didapat.

## KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan penelitian selama dua siklus melalui penerapan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu pada tahun 2020, maka diketahui bahwa kinerja guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran setiap siklus terus meningkat, hal ini terlihat dari persentase nilai individu guru yang mengalami peningkatan. Pada siklus I hanya 5 orang guru yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Sedangkan pada siklus II seluruh guru telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Kemudian dilihat dari hasil angket diketahui juga mendukung hasil penelitian, terlihat dari persentase guru yang menjawab sangat setuju adalah 95,5% dan yang setuju adalah 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru sudah menyadari pentingnya merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu pada tahun 2020.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Rachmawati, Tutik. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, Sulistyorini, Muhammad. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Hanafiah dan Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Moh,Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesionalisme..* Bandung:Remaja Rosdakarya